

EDISI : SELASA, 2 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.733  0,24%
 (Kurs JISDOR pada 29 Mei 2020)

STOCK MARKET

29 MEI 2020

IHSG : **4.753,61 (+0,79%)**
 Volume Transaksi : 12,143 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 17,496 Triliun
 Beli Asing : Rp 10,714 Triliun
 Jual Asing : Rp 10,628 Triliun

BOND MARKET

29 MEI 2020

Ind Bond Index : **278,8900  +0,02%**
 Gov Bond Index : 273,1686  +0,04%
 Corp Bond Index : 308,0753  -0,22%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 29 /5/2020 (%)	KAMIS 28/5/2020 (%)
5,05	FR0081	6,7812	6,8254
10,30	FR0082	7,3095	7,3517
15,05	FR0080	7,7970	7,8112
19,89	FR0083	7,7079	7,7875

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 29 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,70%	IRDSHS +0,41%	+0,29%
	Saham Agresif +1,73%	IRDSH +0,96%	+0,77%
	PNM Saham Unggulan +1,71%	IRDSH +0,96%	+0,75%
Campuran	PNM Syariah +0,34%	IRDCPS +0,05%	+0,29%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,08%	IRDPT -0,01%	+0,09%
	PNM Amanah Syariah -0,03%	IRDPTS -0,06%	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh +0,04%	IRDPT -0,01%	+0,05%
	PNM Surat Berharga Negara +0,13%	IRDPT -0,01%	+0,14%
	PNM Dana SBN II +0,06%	IRDPT -0,01%	+0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah +1,25%	IRDPTS -0,06%	+1,31%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid -0,02%	IRDPU +0,01%	-0,03%

Spotlight News

- Pandemi Covid-19 membuat sejumlah sektor ekonomi di Indonesia harus rela menelan pil pahit berupa penurunan kinerja, baik operasional maupun keuangan.
- Daya tahan fiskal untuk membiayai penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk menjaga kepercayaan pasar. Ini karena kebutuhan penerbitan surat berharg negara sampai akhir tahun ini masih cukup tinggi sekitar Rp990 triliun.
- Langkah sejumlah negara melonggarkan lockdown kini dibayangi kekhawatiran akan kemunculan gelombang kedua wabah yang bisa kembali memukul telak ekonomi.
- Di tengah pandemi Covid-19 yang tidak menentu, Kementerian Keuangan menerbitkan tiga ketentuan terkait dengan bea masuk bagi impor beberapa jenis tekstil dan produk tekstil (TPT). Kebijakan tersebut antara lain untuk membendung TPT asal China.
- Pemerintah kembali menawarkan Surat Utang Negara kepada para investor untuk menambal kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020. Lelang pada hari ini, Selasa (2/6), bakal diserbu investor asing.

Economy

1. Tak Salurkan Dana Desa Kena Sanksi

Masih ada lebih dari 10.000 desa yang belum menyalurkan bantuan langsung tunai dana desa. Pemerintah pusat bakal menjatuhkan sanksi bagi desa yang tak segera menyalurkan BLT dana desa di masa pandemi Covid-19 ini. (Kompas)

2. Fiskal Negara Dipertaruhkan

Daya tahan fiskal untuk membiayai penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk menjaga kepercayaan pasar. Ini karena kebutuhan penerbitan surat berharga negara sampai akhir tahun ini masih cukup tinggi sekitar Rp990 triliun. (Kompas)

3. Pengangguran Hadapi Ketidakpastian

Memasuki pertengahan 2020, banyak pengangguran berharap segera mendapatkan pekerjaan. Namun, pandemi Covid di Indonesia masih menimbulkan ketidakpastian meski pemerintah telah menggaungkan normal baru. (Kompas)

4. Fase Kritis Ekonomi

Pandemi Covid-19 membuat sejumlah sektor ekonomi di Indonesia harus rela menelan pil pahit berupa penurunan kinerja, baik operasional maupun keuangan. Beberapa sektor yang mengalami penurunan kinerja tersebut umumnya disebabkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengerem sejumlah aktivitas masyarakat. (Bisnis Indonesia)

5. PSBB dan Larangan Mudik Sumber Penekan Utama Inflasi

Larangan mudik dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) memukul daya beli masyarakat, sehingga diprediksi menekan laju inflasi selama Ramadan dan Idulfitri tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Target Penerimaan Sulit Diraih

Sejumlah pemerintah daerah memastikan bahwa target pendapatan asli daerah (PAD) bakal meleset tahun ini akibat pandemi Covid-19. Skenario new normal bahkan tidak akan mampu mendongkrak penerimaan secara signifikan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pandemi Covid-19 Jadi Kesempatan Indonesia

Pandemi membuat sejumlah negara seperti Jepang dan AS berupaya meragamkan sumber rantai pasok. Pandemi Covid-19 yang mengganggu rantai pasok global menawarkan kesempatan bagi Indonesia. Indonesia juga memiliki sejumlah komoditas berdaya saing tinggi di pasar ekspor global. (Kompas)

2. Terdampak Covid-19, Pabrik Mobil Eropa PHK Puluhan Ribu Pekerja

Dampak pandemi virus corona terhadap industri mobil di Eropa semakin nyata setelah sejumlah pabrik otomotif berencana memutus hubungan kerja setidaknya hampir mencapai 35.000 pegawai. (Bisnis Indonesia)

3. Pelonggaran & Risiko Digulung Gelombang Kedua

Langkah sejumlah negara melonggarkan lockdown kini dibayangi kekhawatiran akan kemunculan gelombang kedua wabah yang bisa kembali memukul telak ekonomi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kinerja Premi Asuransi Terhambat Pandemi Covid-19

Rasio kecukupan modal (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 651 persen dan 309 persen pada April 2020. Angka ini menurun dari Maret 2020 masing-masing sebesar 643 persen dan 297 persen. Penurunan RBC ini menandakan kinerja keuangan industri asuransi turut goyah akibat menurunnya penerimaan premi. (Kompas)

2. Korona Menghajar Harga Properti

Industri properti menghadapi tantangan berat. Selain sepi pasar di tengah suplai yang melimpah akibat pandemi Covid-19, harga properti juta turun sekitar 5-10%. (Kontan)

3. TPT Asal China Dibendung

Di tengah pandemi Covid-19 yang tidak menentu, Kementerian Keuangan menerbitkan tiga ketentuan terkait dengan bea masuk bagi impor beberapa jenis tekstil dan produk tekstil (TPT). Kebijakan tersebut antara lain untuk membendung TPT asal China. (Bisnis Indonesia)

4. Masih Ada Pekerjaan Rumah di Lini Tengah

Upaya mewujudkan harga istimewa gas industri US\$6 per MMbtu masih menyisakan sejumlah pekerjaan rumah. Salah satunya pengaturan ulang tarif biaya transmisi lewat pipa atau toll fee bagi badan usaha penyalur. (Bisnis Indonesia)

5. Relaksasi Terhenti

Pemerintah akhirnya menyetop relaksasi tarif atas ekspor kelapa sawit, crude palm oil, dan produk turunannya menyusul terbitnya PMK No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. (Bisnis Indonesia)

6. UMKM Kontraktor Paling Rawan

Kredit konstruksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpotensi menjadi segmen kredit paling rawan mengalami pemburukan kualitas tahun ini di tengah tantangan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Market

1. IHSG Mulai Menggeliat

Indeks Harga Saham Gabungan, yang sempat tertekan selama penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), mulai menggeliat seiring dengan rencana pemulihan kembali aktivitas ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. Dana Asing Masuk Bikin Rupiah Menguat

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) kembali menguat di pengujung pekan ini. Kurs rupiah di pasar spot menguat 0,71% ke Rp 14.610 per dollar AS. Ini dipicu oleh masuknya dana asing ke pasar Indonesia. (Kontan)

3. SUN Menarik, Asing Bakal Serbu Lagi

Pemerintah kembali menawarkan Surat Utang Negara kepada para investor untuk menambal kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020. Lelang pada hari ini, Selasa (2/6), bakal diserbu investor asing. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. JSMR Siapkan Obligasi

Jasa Marga Tbk bersiap menggalang dana Rp4,5 triliun melalui penerbitan obligasi untuk memperkuat likuiditas dan refinancing utang yang akan jatuh tempo sebesar Rp1 triliun di tengah pandemi Covid-19. Tenor obligasi diperkirakan 3-5 tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Beban Emiten Sawit Kian Bertambah

Kenaikan pajak ekspor crude palm oil (CPO) sebesar US\$5 per ton bakal membebani keuangan sejumlah emiten kelapa sawit. Di sisi lain, pajak itu bisa mendukung serapan pasar sehingga menunjang harga jual. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Batu Bara Meredup

Redupnya harga batu bara turut menggerus profitabilitas emiten tambang pada kuartal I/2020. Sejumlah emiten pun menyiapkan strategi untuk menghadapi sisa tahun yang masih penuh tantangan. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Dihantui Pandemi, Indo Tambangraya (ITMG) Pertahankan Target 2020

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tetap mempertahankan target penjualan dan volume produksi yang sudah ditetapkan pada awal tahun ini kendati menghadapi tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. Hingga saat ini belum ada perubahan rencana bisnis yang sudah ditetapkan semula. Pada 2020, ITMG menargetkan penjualan 2020 berada di kisaran 22,4 juta hingga 23,5 juta ton. (Kontan)